

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Dalam pengertian sederhana dan umum makna pendidikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan. Pendidikan dan budaya ada bersama untuk memajukan.

Pendidikan mempunyai arti penting bagi manusia. Pendidikan tidak hanya dipandang sebagai usaha pemberian informasi dan pembentukan keterampilan saja, namun diperluas sehingga mencakup usaha untuk mewujudkan keinginan, kebutuhan, dan kemampuan individu sehingga tercapai pola hidup pribadi dan sosial yang memuaskan, pendidikan bukan semata-mata sebagai sarana untuk persiapan kehidupan yang akan datang, tetapi untuk kehidupan anak sekarang yang sedang mengalami perkembangan menuju ke tingkat kedewasaannya. Pendidikan adalah proses pembelajaran yang didapat oleh setiap manusia (peserta didik) itu

mengerti, paham, dan lebih dewasa serta mampu membuat manusia (peserta didik) lebih kritis dalam berpikir.<sup>2</sup>

Saat ini bangsa Indonesia menunjukkan gejala terjadinya krisis karakter yang cukup memprihatinkan. Krisis karakter ini mulai menjalar ke dunia pendidikan, dimana dalam pendidikan belum memberi ruang untuk berperilaku disiplin dan tanggung jawab karena proses pembelajaran cenderung mengajarkan pendidikan moral dan budi pekerti dengan sebatas pengetahuan yang tertulis dalam teks dan kurang mempersiapkan untuk menyikapi dan menghadapi kehidupan yang akan datang. Karakter yang dimiliki suatu bangsa menentukan keberadaan bangsa tersebut dimata dunia, karena karakter bangsa merupakan pilar penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Menurut Hidayatullah karakter merupakan sebuah ciri khas yang ada pada setiap manusia baik individu maupun kelompok yang mana ciri tersebut sudah ada dan tumbuh pada kepribadian seseorang untuk mendorong seseorang untuk bertindak, bersikap, berkata, dan merespons sesuatu.<sup>3</sup> Pendidikan karakter dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada satuan pendidikan. Selain itu pendidikan karakter juga diarahkan untuk mengembangkan kecerdasan moral (*building moral intelligence*) atau

---

<sup>2</sup> Abd Rahman BP, *Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan. Al Urwatul Wutsqa: Vol. 2, No. 1, Juni 2022*, hal. 4

<sup>3</sup> Ngalmun, *Manajemen Pendidikan Karakter "Konsep dan Implementasinya di Sekolah dan Madrasah"*, (Yogyakarta: K-Media, 2019), hal. 5.

mengembangkan kemampuan moral anak-anak yang dilakukan dengan membangun kecerdasan moral, yaitu kemampuan memahami hal yang benar dan yang salah, yakni memiliki keyakinan etika yang kuat dan bertindak berdasarkan keyakinan tersebut, sehingga orang bersikap benar dan terhormat. Pendidikan karakter harus diarahkan pada upaya membantu perkembangan jiwa peserta didik dari sifat kodratnya menuju ke arah peradaban yang manusiawi dan baik. Pendidikan karakter lebih tinggi dari pada pendidikan moral, karena tidak hanya berkaitan dengan masalah benar dan salah, tetapi menanamkan kebiasaan tentang hal-hal yang baik dalam kehidupan sebagai bangsa, sehingga peserta didik memiliki kesadaran dan pemahaman yang tinggi, serta kepedulian dan komitmen untuk menerapkan kebajikan dalam kehidupan sehari-hari sebagai bangsa.<sup>4</sup>

Pendidikan karakter perlu dimulai sejak dini dengan penanaman pengetahuan dan kesadaran anak akan bagaimana bertindak sesuai dengan nilai-nilai moralitas, karena usia dini merupakan masa kritis bagi pembentukan karakter seseorang. Pendidikan karakter tidak hanya melalui serangkaian pelajaran agama yang hanya terpaku pada kognitif anak sehingga mengabaikan sikap psikomotorik anak. Lebih dari itu, kegiatan yang ada di sekolah juga akan sangat mendukung pembentukan karakter anak, sehingga antara kognitif dengan afektif dan psikomotorik anak

---

<sup>4</sup> Moh Julkarnain Ahmad dkk, "*Pentingnya Menciptakan Pendidikan Karakter di Lingkungan Keluarga*". Jurnal: *Pendais*, Vol. 3, No. 1 Juni 2021, hal. 11

seimbang. Seperti halnya dengan pelaksanaan kegiatan keagamaan yang ada di sekolah.

Disiplin sangat penting diterapkan di sekolah dalam pembentukan karakter siswa. Karena dengan Disiplin yang diterapkan pada setiap institusi pendidikan dan individu nantinya akan setiap membuat peserta didik memiliki rasa tanggung jawab besar sebagai peserta didik. Namun semua itu tidak bisa diterapkan pada semua individu dalam hal ini peserta didik tergantung pada ketaatan dan kerajinan para pelajar. Karena dengan Disiplin mereka akan terbiasa dengan beban yang di emban sebagai peserta didik yaitu menjadi pelajar yang cerdas, berakhlak dan bersaing dengan bangsa-bangsa lain serta memberikan kebahagiaan bagi kedua orang tuanya. Disiplin adalah modal utama untuk meraih keberhasilan dengan disiplin seseorang akan terbiasa dengan hal-hal yang membuat dirinya bisa berkembang, mengerjakan sesuatu tepat waktunya dan mengembangkan potensi yang ada pada dirinya.

Disiplin memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia terutama siswa dalam hal belajar. Siswa yang terbiasa belajar teratur baik di rumah maupun di sekolah maka otaknya akan terlatih setiap hari. Adapun kepatuhan terhadap peraturan secara sadar merupakan modal utama untuk menghasilkan suatu sikap positif dan produktif. Tujuan dan fungsi utama disiplin menurut Rahman F adalah untuk mengajar mengendalikan diri dengan mudah, menghormati dan mematuhi otoritas.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Widia Suryaningsih. "Analisis Penguatan Karakter Disiplin Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 12 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya". Jurnal: Bimbingan Konseling, Vol. 1, No. 2 Desember 2021, hal. 39-40.

Jadi, sekolah memiliki peranan penting dalam membentuk kedisiplinan peserta didik.

Secara umum tujuan disiplin yaitu untuk membimbing seseorang agar mampu meningkatkan diri dan melatih seorang anak dalam mengatur dirinya untuk bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri. Sehingga mereka dapat menjadi pribadi yang tidak ketergantungan dan mengikuti segala peraturan. Pada sekolah disiplin sering diterapkan dalam hal untuk mengontrol tingkah laku peserta didik yang dikehendaki agar tugas-tugas di sekolah dapat berjalan secara optimal.<sup>6</sup>

Selain disiplin, karakter tanggung jawab juga penting dalam kehidupan manusia. Tanggung Jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa. Karakter tanggung jawab merupakan karakter yang mulia yang mendorong seseorang melaksanakan tugas yang dibebankan kepadanya dengan baik dan tepat waktu. Dengan terlaksananya sebuah tanggung jawab akan memberikan manfaat dan kemaslahatan baik bersifat individu, kelompok, masyarakat, dan bangsa pada umumnya.<sup>7</sup>

Karakter disiplin dan tanggung jawab memiliki hubungan yang sangat erat. Kurangnya pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab pada siswa merupakan masalah yang saat ini banyak dihadapi lembaga

---

<sup>6</sup> Sukatin dan M. Soffa Saifillah Al-Faruq, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2021), hal. 179.

<sup>7</sup> Rianawati, *Implementasi Nilai-Nilai Karakter Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)*, (Pontianak, IAIN Pontianak Press, 2014), hal. 68.

pendidikan setelah diterapkannya pembelajaran daring, salah satunya adalah MTsN 8 Blitar. Hal tersebut disebabkan karena pada saat pembelajaran daring pendidik kurang maksimal dalam menanamkan karakter disiplin dan tanggung jawab kepada siswa. Untuk membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab siswa selain mengandalkan peran guru di dalam kelas, namun juga diperlukan andil lembaga dan lingkungan. Peran yang di ambil oleh berbagai pihak terdekat siswa yang dilakukan dengan bersama-sama akan membantu siswa untuk meningkatkan karakter disiplin pada siswa. Maka dengan adanya permasalahan tersebut, MTsN 8 Blitar mengimplementasikan kegiatan keagamaan sebagai upaya untuk membentuk karakter tersebut pada siswa-siswanya.

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan peneliti, masih banyak siswa yang kurang disiplin dan tanggung jawab terhadap tata tertib dan peraturan yang ada di sekolah. Misalnya, banyak siswa yang datang terlambat ke sekolah, tidak mengikuti kegiatan keagamaan sekolah tanpa izin, tidak mengerjakan tugas sesuai dengan waktu yang di tentukan, dan mengganggu ketenangan KBM baik di kelas sendiri atau di kelas lain. Ketidaksadaran dan kurangnya karakter disiplin dan tanggung jawab siswa membuat pendidik berupaya untuk menyadarkan mengenai karakter disiplin dan tanggung jawab kepada siswa melalui kegiatan keagamaan. Kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di MTsN 8 Blitar adalah Shalat dhuha berjamaah, kelas usmani dan kelas tahfidz. Adapun shalat dhuha dilaksanakan oleh semua siswa pada pukul 06.30 sampai 07.00 di mushola

dan halaman sekolah, kelas usmani dilaksanakan oleh seluruh siswa kelas 7 dan kelas tahfidz dilaksanakan oleh seluruh siswa pilihan kelas 7 dengan di dampingi ustadzah di kelas masing-masing pada pukul 13.30 sampai 14.30.<sup>8</sup>

Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Blitar merupakan salah satu sekolah yang terletak di Desa. Jambewangi, RT. 003 RW. 001, Kec. Selopuro, Kab. Blitar, Jawa Timur. Pada sekolah ini memiliki berbagai macam kegiatan keagamaan yang menarik seperti Shalat Dhuha berjama'ah, kelas usmani Al-Qur'an dan juga kelas tahfidz. MTsN 8 Blitar termasuk sekolah favorit yang tergabung dalam satu lingkungan pondok pesantren. Terdapat banyak prestasi yang sudah diraih oleh sekolah ini baik di bidang akademik maupun non akademik. Fasilitas yang disediakan sekolah juga sudah cukup memadai.

Berangkat dari konteks penelitian tersebut peneliti tertarik untuk menggali lebih dalam tentang bagaimana pembentukan karakter siswa melalui kegiatan keagamaan di MTsN 8 Blitar. Karena karakter disiplin dan tanggung jawab sangat penting dalam kehidupan manusia terutama pada siswa yang sedang menjalani proses belajar. Dengan demikian, penelitian ini berjudul "Implementasi Kegiatan Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Di MTsN 8 Blitar".

---

<sup>8</sup> Observasi tanggal 15 Maret 2022, di MTsN 8 Blitar.

## **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana implementasi kegiatan keagamaan Shalat dhuha dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab siswa di MTsN 8 Blitar ?
2. Bagaimana implementasi kegiatan keagamaan kelas usmani Al-Qur'an dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab siswa di MTsN 8 Blitar ?
3. Bagaimana implementasi kegiatan keagamaan kelas tahfidz dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab siswa di MTsN 8 Blitar ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sebagaimana fokus penelitian yang telah ditulis di atas, maka tujuan hasil penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan implementasi kegiatan keagamaan shalat dhuha dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab siswa di MTsN 8 Blitar.
2. Untuk mendeskripsikan implementasi kegiatan keagamaan kelas usmani Al-Qur'an dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab siswa di MTsN 8 Blitar.
3. Untuk mendeskripsikan implementasi kegiatan keagamaan kelas tahfidz dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab siswa di MTsN 8 Blitar.

## **D. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun secara praktis kegiatan keagamaan dan bagi guru Pendidikan Agama Islam

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan yang baru bagi seorang guru Pendidikan Agama Islam mengenai pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa melalui kegiatan keagamaan.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Peneliti

Dengan adanya hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan pengalaman dan pengetahuan bagi peneliti dalam pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa. Selain itu, dengan hasil penelitian ini dapat menjadi bekal ketika peneliti terjun langsung dalam dunia pendidikan.

- b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi dan bahan pertimbangan dalam melaksanakan program kegiatan keagamaan sebagai salah satu media dalam pendidikan karakter.

- c. Bagi Siswa

Dengan adanya kegiatan keagamaan dapat memberikan motivasi dan dorongan kepada siswa untuk selalu menerapkan karakter disiplin dan tanggung jawab.

d. Bagi Peneliti berikutnya

Menambah referensi, wawasan dan informasi baru mengenai implementasi kegiatan keagamaan dalam pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab.

## E. Penegasan Istilah

Adapun penjelasan tentang istilah yang terdapat dalam judul ini :

### 1. Penegasan Konseptual

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang pengertian dalam judul penelitian ini, maka penulis menegaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

a. Implementasi

Implementasi merupakan pelaksanaan atau penerapan melalui tindakan-tindakan yang telah di susun sedemikian rupa dalam berbagai strategi guna tercapainya tujuan dan hasil yang diinginkan ataupun yang telah ditetapkan.<sup>9</sup>

b. Kegiatan Keagamaan

Kegiatan keagamaan adalah bentuk usaha sadar yang dilakukan untuk mewujudkan atau mengaplikasikan iman ke dalam suatu bentuk perilaku keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>10</sup>

c. Karakter

---

<sup>9</sup> Ruliati dkk, *Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Di Sekolah Merdeka Belajar*, (Palembang : CV. Interactive Literacy Digital, 2021), hal. 95

<sup>10</sup> Raihani, "Kegiatan Keagamaan Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa Madrasah Aliyah Hidayatullah Kecamatan Tabunganen Kabupaten Barito Kuala". *Jurnal : Al-Ghazali*, Vol. 1, No. 1, Juni 2021, hal. 37

Karakter adalah watak atau sifat, kekuatan mental atau moral, akhlak atau budi pekerti seseorang yang bersifat tetap serta menjadi ciri khusus yang membedakan satu individu dengan individu lain.<sup>11</sup>

d. Disiplin

Disiplin merupakan suatu sikap moral siswa yang terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan kepatuhan, keteraturan, dan ketertiban berdasarkan acuan nilai moral.<sup>12</sup>

e. Tanggung jawab

Tanggung Jawab adalah suatu sifat yang menjaga sesuatu atau melaksanakan sesuatu dengan sebaik-baiknya, karena ada suatu tuntutan pada batinnya apabila sesuatu itu tidak dijaga atau dilaksanakan.<sup>13</sup>

## 2. Penegasan Operasional

Penegasan operasional merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian guna memberi batasan kajian pada suatu penelitian. Adapun penegasan secara operasional dari penelitian tentang **“IMPLEMENTASI KEGIATAN KEAGAMAAN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN DAN TANGGUNG JAWAB SISWA DI MTSN 8 BLITAR”** adalah kegiatan yang

---

<sup>11</sup> Abdullah Munir, *Pendidikan karakter*, (Yogyakarta: Pedagogia, 2010), hal. 3

<sup>12</sup> Imam Musbikin, *Pendidikan Karakter Disiplin*. (Yogyakarta: Nusa Media, 2021), hal.

<sup>13</sup> Gernawati Siregar, *Pendidikan Karakter Anak usia dini Perspektif Islam dan Implementasinya dalam Materi Sains (Studi Kasus Pada Sekolah Islam Alam dan Sains Al-Jannah) Depok-Jawa Barat*, (Cirebon: CV. Syntax Corporation Indonesia, 2020), hal. 114.

berkaitan dengan bidang keagamaan dalam melaksanakan dan menjalankan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Bentuk-bentuk pembinaan terkait perilaku beragama melalui aktivitas keagamaan antara lain do'a bersama sebelum memulai dan ketika selesai kegiatan belajar mengajar, menghafalkan asmaul husna, membaca Al-Qur'an, hafalan surat-surat pendek dalam Al-Qur'an, Shalat dhuha berjama'ah, Shalat dzuhur berjama'ah, melaksanakan Shalat Jum'at untuk siswa laki-laki, infak atau menyisihkan sebagian uang saku untuk bersedekah.<sup>14</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti batasi tiga kegiatan keagamaan yakni Sholat dhuha berjama'ah, kelas usmani Al-Qur'an, dan kelas tahfidz dalam pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab pada siswa MTsN 8 BLITAR.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan ini ditulis untuk memberikan petunjuk tentang pembagian ini dari skripsi sehingga dapat mempermudah pembaca untuk membaca skripsi ini. Pembahasan dalam skripsi yang berjudul "Implementasi Kegiatan Keagamaan dalam Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa di MTsN 8 BLITAR" dibagi menjadi 3 bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir.

Pada bagian awal terdapat halaman judul, lembar persetujuan, prakata, dan daftar isi. Pada bagian inti tersusun dari enam bab, masing-

---

<sup>14</sup> Ika Puspitasari, *Konstruksi Sosial Perilaku Keagamaan Siswa*, (Surabaya: UM Surabaya Publishing, 2022), hal. 62.

masing bab tersusun secara sistematis dan terperinci dengan penyusunan yang sesuai berdasarkan pedoman yang sudah ada.

Bab I merupakan pendahuluan yang berisi beberapa sub bab yaitu konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, penegasan istilah dan sistematika pembahasan. Pada bab ini juga memaparkan alasan peneliti mengambil judul penelitian tersebut.

Bab II merupakan kajian teori yang menguraikan teori-teori dari para ahli dari berbagai literatur yang relevan. Pada bab II ini berisi tentang perspektif teori, penelitian terdahulu dan kerangka berpikir.

Bab III merupakan metodologi penelitian yang meliputi Pendekatan dan Jenis penelitian, Kehadiran Peneliti, Lokasi Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Analisis Data, Pengecekan Keabsahan Data, Prosedur Penelitian.

Bab IV merupakan hasil penelitian, dalam bab ini berisi mengenai uraian tentang deskripsi data, temuan penelitian, dan analisis data.

Bab V merupakan pembahasan, dalam bab ini berisi tentang uraian pembahasan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

Bab VI merupakan penutup, dalam bab ini berisi tentang kesimpulan penelitian dan saran-saran.

Kemudian pada bagian akhir terdapat daftar rujukan, lampiran-lampiran daftar riwayat hidup peneliti.